



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2495 - 2506

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Lingkungan Kerja dan Program Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat

Isma Humaeroh¹✉, Istaryatiningtias², Rismita³

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Ismahumaeroh8@gmail.com¹, iis_ningtias@uhamka.ac.id², rismita@uhamka.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis sejauh mana pengaruh lingkungan kerja dan program pelatihan terhadap efektivitas kerja guru sekolah menengah pertama sebanyak 126 guru. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Untuk hasil penelitian terhadap efektivitas kerja guru sekolah menengah pertama kecamatan Taman Sari Jakarta Barat ini adalah: (1) Lingkungan kerja memiliki pengaruh sebesar dengan signifikan bernilai 3,509 dengan perbandingan menggunakan T_{tabel} 1,657 ini mengartikan cukup signifikan terhadap efektivitas kerja guru; (2) program pelatihan memiliki pengaruh sebesar dengan bernilai signifikan bernilai $0,000 < 0,05$ yang mengartikan cukup signifikan terhadap efektivitas kerja guru; (3). Lingkungan kerja dan program pelatihan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan yaitu sebesar sig bernilai $0,206 > 0,05$. Sehingga maka lingkungan kerja dan program pelatihan tidak memiliki pengaruh pada efektivitas kerja guru Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Besarnya pengaruh lingkungan kerja dan program pelatihan terhadap efektivitas kerja guru, menurut guru mengembangkan kompetensinya pada lingkungan kerja dan program pelatihan. Sehingga guru menjadi lebih inovatif, kreatif dan modern. Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja dan pelatihan guru berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru, maka implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan adanya pelatihan khusus guna meningkatkan profesional guru melalui pelatihan atau seminar yang diadakan.

Kata Kunci: Efektivitas Kerja Guru, Lingkungan Kerja, dan Program Pelatihan.

Abstract

This study aims to analyze the extent to which the work environment and training programs influence the effectiveness of the work of 126 junior high school teachers. The type of research used is quantitative with a correlation method. The results of the study on the effectiveness of the work of junior high school teachers in Taman Sari District, West Jakarta are: (1) The work environment has a significant influence of 3.509 with a comparison using T_{table} 1.657, which means it is quite significant on the effectiveness of teacher work; (2) training programs have a significant influence of $0.000 < 0.05$, which means it is quite significant on the effectiveness of teacher work; (3). The work environment and training programs do not have a significant influence, namely sig. $0.206 > 0.05$. So that the work environment and training programs do not have an influence on the effectiveness of the work of teachers in Taman Sari District, West Jakarta. The magnitude of the influence of the work environment and training programs on the effectiveness of teacher work, according to teachers, develops their competence in the work environment and training programs. So that teachers become more innovative, creative and modern. Based on the data analysis, it can be concluded that the work environment and teacher training have an impact on the effectiveness of teacher work, so the implication of this study is that special training is needed to improve teacher professionalism through training or seminars held.

Keywords: Work Effectiveness Teachers, Work Environment, and Training Program.

Copyright (c) 2024 Isma Humaeroh, Istaryatiningtias, Rismita

✉ Corresponding author :

Email : Ismahumaeroh8@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7561>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Efektivitas kerja guru telah diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Guru (Tupoksi Guru). Ini juga mengatur tentang pemenuhan beban kinerja guru dalam 12 minggu adalah 40 jam terdiri dari 37.5 jam efektif dan 2.5 jam istirahat. Selanjutnya dalam pasal 3 ayat (1) merinci kegiatan-kegiatan pokok yang perlu dilakukan guru dalam melaksanakan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) sebagai jam kerja efektif yaitu sebagai berikut: (a) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, (b) Pengkajian kurikulum, pengkajian program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, (d) sesuai dengan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. Efektivitas Kerja guru dapat dilihat dari proses kerja atau hasil kerja guru. Suatu pekerjaan selalu mempunyai prosedur dalam kerja, prosedur kerja selalu mengarah pada peningkatan hasil pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan kerja disekolah. Efektivitas kerja guru juga diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Guru (Tupoksi Guru). Efektivitas kerja adalah ketepatan dalam memilih dan menggunakan peralatan kerja, metode kerja dan sumber daya, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi, dengan indikator: ketepatan menggunakan peralatan kerja, ketepatan metode kerja, ketepatan sumber daya kerja dan ketepatan hasil kerja (Kusumawati, 2023). Lingkungan kerja dapat mempengaruhi efektivitas kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Melalui dari lingkungan kerja fisik dari guru yaitu dengan ruangan tempat guru bekerja, sampai dengan lingkungan non fisik guru dalam bekerja yaitu sesama rekan kerja guru. Jika hubungan sesama rekan kerja baik, maka anatara guru tersebut bisa saling mendukung dalam bekerja. Sebaliknya, jika hubungan antara rekan kerja tidak baik maka efektivitas kerja guru akan menurun karena situasional lingkungan kerja yang tidak nyaman. Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan supaya efektif, (Adhan, 2023). Selain itu program pelatihan juga dapat meningkatkan efektivitas kerja guru agar guru tersebut bisa meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Pada uraian di atas, dan awal permasalahan yang paling menghawatirkan yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat saat ini yakni rendahnya program pelatihan dan lingkungan kerja yang berkaitan pada kualitas kerja guru itu sendiri. Salah satu kasusnya yang terjadi yaitu terdapatnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan. mulai dari program pelatihan guru masih rendah karena sekolah tidak memberikan fasilitas untuk guru dalam program pelatihan, lingkungan kerja menjadi tidak nyaman adanya grouping guru, efektivitas kerja guru masih rendah karena pihak sekolah terlalu memberikan banyak aturan kepada guru, program pelatihan masih kurang karena pihak sekolah memberikan batasan minimal bekerja kepada guru untuk mengikuti program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, efektivitas kerja guru kurang efektif karena pemimpin sekolah terlalu bnyak perintah mengenai pengembangan diri dalam teknologi tetapi sekolah tidak memberikan fasilitas teknologi kepada guru.

Menurut (Melianah, 2020) menjelaskan Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama. Menurut (Fitri Handayani, 2021) menjelaskan tentang lingkungan kerja non fisik dan disiplin sedangkan menurut (Twovindarista Permatasari, 2021) menjelaskan tentang program pelatihan, motivasi kerja dan lingkungan kerja dengan hasil yang maksimal. Maka berdasarkan uraian di atas perlu adanya kajian Pengaruh Lingkungan kerja dan program pelatihan pada efektivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk melakukan penganalisisan ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja (X1) dan program pelatihan (X2) terhadap Efektivitas kerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Populasi yang dipergunakan adalah semua guru Sekolah Menengah Pertama Kesamatan Taman Sari Jakarta Barat. Data yang dimaksud akan disajikan dibawah ini:

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Sekolah	Populasi
1.	SMP Pajar Sion	9 Guru
2.	SMP Islam Fatahillah	13 Guru
3.	SMP Katolik RICCI I	20 Guru
4.	SMP Kristen Rahmani	17 Guru
5.	SMP Melania I	12 Guru
6.	SMP Muhammadiyah 32	11 Guru
7.	SMPN 54 Jakarta Barat	38 Guru
8.	SMP Sentosa	13 Guru
9.	SMPK Bala Keselamatan	10 Guru
10.	SMPN 22 Jakarta Barat	36 Guru
Jumlah		185 Guru

Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik simple random sampling digunakan untuk penentuan sampel dengan acak tidak melihat setara yang ada dalam populasi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yakni bulan Oktober 2023 – Maret 2024. Penentuan anggota sampel berdasarkan rumus Slovin. Metode pengumpulan data dengan mempergunakan angket 126 guru di SMP Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Metode penganalisisan data menjadi dua yaitu statistik inferensial dan statistik deskriptif. Teknik analisis uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dan uji menggunakan path analysis analisis jalur guna untuk mengetahui persamaan dan pengaruh langsung antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan dengan berbagai asumsi untuk sebuah statistic tertentu dengan melakukan uji hipotesis untuk mengambil kesimpulan. Berbagai uji hipotesis yang dilakukan yakni: uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Untuk mengecek kenormalan data dengan menggunakan probabilitas normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Lingkungan Kerja	Program Pelatihan	Efektivitas Kerja Guru
N		126	126	126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	153.27	123.02	163.48
	Std. Deviation	16.283	13.817	19.825

2498 Pengaruh Lingkungan Kerja dan Program Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat – Isma Humaeroh, Istaryatiningtias, Rismita
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7561>

Most Extreme Differences	Absolute		.074	.065	.061
	Positive		.067	.062	.061
	Negative		-.074	-.065	-.060
Test Statistic			.074	.065	.061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.087	.200 ^e	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.091	.212	.283
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.083	.201	.272
		Upper Bound	.098	.223	.295

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel lingkungan kerja adalah 0.087. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel program pelatihan adalah 0.200. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel efektivitas kerja guru adalah 0.200. karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen).

Tabel 3. Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lingkungan Kerja (X1)	Based on Mean	1.775	34	65	.024
	Based on Median	1.101	34	65	.363
	Based on Median and with adjusted df	1.101	34	16.071	.433
	Based on trimmed mean	1.726	34	65	.030
Program Pelatihan (X2)	Based on Mean	1.880	34	65	.015
	Based on Median	.777	34	65	.786
	Based on Median and with adjusted df	.777	34	22.646	.752
	Based on trimmed mean	1.772	34	65	.024

Berdasarkan hasil uji homogenitas semua variabel bervariasi dapat dilihat dari nilai signifikansi lingkungan kerja sebesar 0.024, 0.363, 0.433, 0.030 dan program pelatihan nilai signifikan dengan hasil 0.015, 0.786, 0.752, 0.024 Maka dapat disimpulkan dengan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas berdistribusi homogen. Karena nilai signifikansi > 0,05 jadi hasil signifikan menunjukkan berdistribusi homogen.

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Untuk menguji linieritas dengan membuat plot residu.

Tabel 4. Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Kerja Guru (Y) * Lingkungan Kerja (X1)	Between Groups	(Combined) Linearity	16748.048	44	380.637	.952	.563
		Deviation from Linearity	4437.412	1	4437.412	11.101	.001
			12310.636	43	286.294	.716	.884
	Within Groups		32379.381	81	399.745		
	Total		49127.429	125			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Kerja Guru (Y) * Program Pelatihan (X2)	Between Groups	(Combined) Linearity	21458.845	49	437.936	1.203	.232
		Deviation from Linearity	6750.829	1	6750.829	18.543	.000
			14708.016	48	306.417	.842	.737
	Within Groups		27668.583	76	364.060		
	Total		49127.429	125			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *deviation form linearity* lingkungan kerja adalah 0,884, nilai dari *deviation from linearity* program pelatihan adalah 0,737. Dalam mengacu pada kriteria pengujian dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari *alpha* (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa garis regresi tersebut berbentuk linier sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variabel efektivitas kerja guru.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang lineier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain.

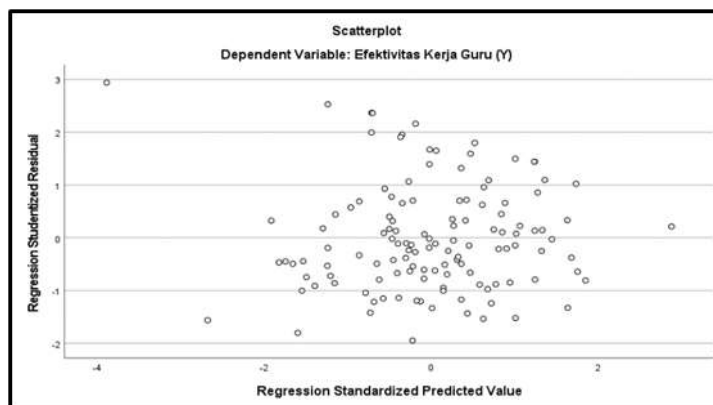
Tabel 5. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan Kerja (X1)	.987	1.013
Program Pelatihan (X2)	.987	1.013

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa pada bagian *coefficients* terlihat bahwa besaran VIF 1,013, 1,013 berada disekitar angka 1. Sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas. Demikian dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan liner diantara variabel-variabel bebasnya. Dalam pengambilan keputusan uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Pada table diatas nilai tolerance $0,987 > 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas, dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $1,013 < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu rank korelasi. Data yang dimaksud akan disajikan gambar 1 grafik Scatterplot dibawah ini



Gambar 1

Gambar 1 dari hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal berikut ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan residual absolutnya.

Analisis Regresi Sederhana

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja guru.

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.090	.083	18.984

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X1)

Dalam table ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel antara X₁ terhadap Y. Tingkat pengaruh antara X₁ dengan Y yaitu ditunjukkan dalam koefisien determinasi R_{square} 0.090 jadi dapat disimpulkan nilai pengaruhnya yaitu 9,0% dan sisanya yaitu 91% disebabkan oleh faktor lain. Untuk menentukan nilai hipotesis dalam nilai regresi sederhana pada tabel dibawah ini

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107.392	16.073		6.682	.000
Lingkungan Kerja (X1)	.366	.104	.301	3.509	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru (Y)

Hasil analisis menunjukkan diperoleh nilai constant (a) 107.392 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.366 persamaan regresi sederhana dapat ditulis

$$Y = a + b(X_1)$$

Untuk lingkungan kerja (X_1) dengan efektivitas kerja guru (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 107.392 + 0.366(X_1)$ jadi persamaan variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru dengan nilai sebesar 0.366. Dalam pengambilan keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan nilai T_{hitung} . Jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru adapun sebaliknya. Dan jika nilai signifikan > 0.05 maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja guru. Kedua membandingkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru adapun sebaliknya dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja guru. Dengan hasil ujian $T_{hitung} 3.509 > T_{tabel} = 1,657$ itu artinya berpengaruh. Dan nilai (Sig) $0.001 < 0.05$ artinya berpengaruh.

Pengaruh Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Kerja Guru

Pengaruh Program Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara program pelatihan dengan efektivitas kerja guru.

Tabel 7. Uji Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.130	18.486

a. Predictors: (Constant), Program Pelatihan (X2)

Dalam tabel ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel antara X_2 terhadap Y. Tingkat pengaruh antara X_2 dengan Y yaitu ditunjukkan dalam koefisien determinasi R_{square} 0.137 jadi dapat disimpulkan nilai pengaruhnya yaitu 13,7% dan sisanya yaitu 86,3% disebabkan oleh faktor lain Untuk menentukan nilai hipotesis dalam nilai regresi sederhana pada tabel dibawah ini

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.045	14.814		6.619	.000
Program Pelatihan (X2)	.532	.120	.371	4.445	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja Guru (Y)

Hasil analisis menunjukkan diperoleh nilai constant (a) 98.045 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.532 persamaan regresi sederhana dapat ditulis

$$Y = a + b(X_2)$$

Untuk program pelatihan (X_2) dengan efektivitas kerja guru (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 98.045 + 0.532(X_2)$ jadi persamaan variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru dengan nilai sebesar 0.532. Dalam pengambilan keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan nilai T_{hitung} . Jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru adapun sebaliknya. Dan jika nilai signifikan > 0.05 maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja guru. Kedua membandingkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru adapun sebaliknya dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja guru. Dengan hasil ujian $T_{hitung} 4.445 > T_{tabel} = 1,657$ itu artinya berpengaruh. Dan nilai (Sig) $0.000 < 0.05$ artinya berpengaruh.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Program Pelatihan

Tabel 8. Uji Regresi Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.013	.005	13.783

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja (X1)

Dalam tabel ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel antara X_1 terhadap X_2 . Tingkat pengaruh antara X_1 dengan X_2 , yaitu ditunjukkan dalam koefisien determinasi R_{square} 0.013 jadi disimpulkan nilai pengaruhnya yaitu 0,13% dan sisanya yaitu 99,87% disebabkan oleh faktor lain. Untuk menentukan nilai hipotesis dalam nilai regresi sederhana.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	108.270	11.669		9.279	.000
Lingkungan Kerja (X1)	.096	.076	.113	1.271	.206

a. Dependent Variable: Program Pelatihan (X2)

Hasil analisis menunjukkan diperoleh nilai constant (a) 108.270 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.096 persamaan regresi sederhana dapat ditulis

$$Y = a + b(X_1)$$

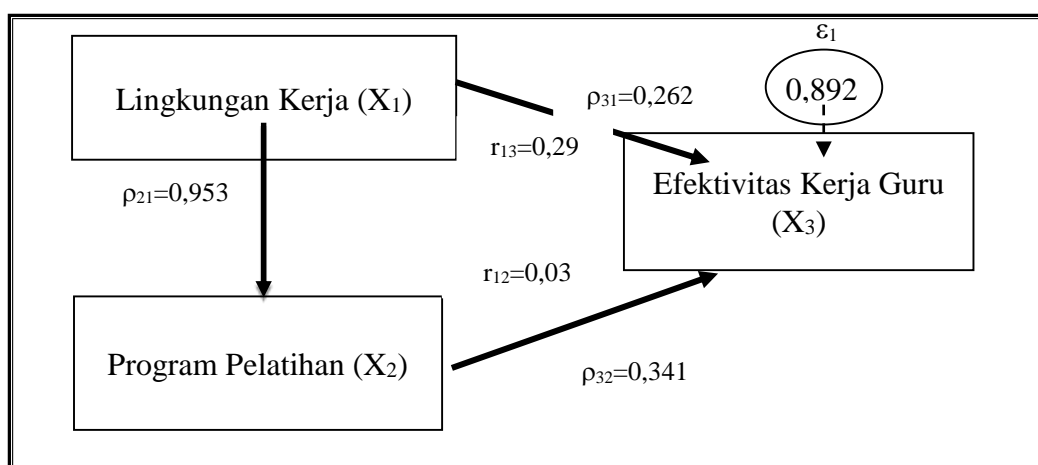
Untuk lingkungan kerja (X_1) dengan efektivitas kinerja guru (X_2) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 108.270 + 0.096(X_1)$ jadi persamaan variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap program pelatihan dengan nilai sebesar 0.096. Dalam pengambilan keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan nilai T_{hitung} . Jika nilai signifikansi < 0.05 maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap program pelatihan adapun sebaliknya. Dan jika nilai signifikan > 0.05 maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap program pelatihan. Kedua membandingkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap program pelatihan adapun sebaliknya dan jika nilai

$T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap program pelatihan. Dengan hasil ujian $T_{hitung} 1.271 < T_{tabel} = 1,657$ itu artinya tidak berpengaruh. Dan nilai (Sig) $0.206 > 0.05$ artinya tidak berpengaruh.

Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Setelah diketahui pengaruh dari X_1 terhadap X_3 , X_2 terhadap X_3 , dan X_1 terhadap X_2 , maka pengaruh variabel lingkungan kerja (X_1), program pelatihan (X_2) dan efektivitas kerja guru (X_3) dapat digambarkan dalam path analysis sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diketahui koefesien jalur antara variabel lingkungan kerja (X_1), program pelatihan (X_2) dan efektivitas kerja guru (X_3) sebagai berikut:

$$X_3 = 0,262X_1 + 0,341X_2 + 0,892\varepsilon_1$$



Gambar 2

Dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel X_1 yaitu lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru dan program pelatihan terhadap efektivitas kerja guru berdampak signifikan sedangkan lingkungan kerja terhadap program pelatihan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti melakukan pembahasan mengenai pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen*.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis pada metode kuantitatif adalah lingkungan kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas kerja guru. Lingkungan kerja adalah kondisi sekitar lingkungan sekolah dan suasana yang kondusif dan nyaman untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Lingkungan kerja di sekolah menggambarkan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, peserta didik serta lingkungan kerja yang baik dengan adanya fasilitas yang mendukung untuk guru.

Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan kerja dapat diubah sesuai dengan keinginan pendesainya, (Barnawi & Arifin, 2012).

Lingkungan kerja adalah segala situasi yang berada disekitar guru yang dapat dihubungkan dengan

terjadinya perubahan psikologis pada diri karyawan itu sendiri, (Priyono et al., 2018).

Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam lembaga sekolah yang sangat berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya, (Tambunan, 2018)

Lingkungan kerja terbagi menjadi 4 bagian yang terdiri dari: (1) hubungan antara guru dengan pimpinan organisasi, dimana para guru yang merasakan kepemimpinan yang baik akan termotivasi untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. (2) hubungan antara sesama guru, dengan adanya rekan kerja yang akrab, ramah dan mendukung akan mengarah ke meningkatnya kepuasan kerja, sehingga memotivasi guru untuk lebih giat. (3) kondisi kerja, bila kondisi kerja baik (misalnya lingkungan menarik dan bersih), maka guru akan lebih mudah menunaikan tugasnya (4) fasilitas kantor, dimana fasilitas kantor yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ditempati dan dinikmati oleh guru baik dalam hubungan langsung dengan pekerjaan maupun untuk kelancaran pekerjaan, (Lubis, 2020).

Lingkungan kerja juga suatu lingkungan para guru yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diampuhnya baik secara fisik maupun non fisik.

Hasil uji penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap efektivitas kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan kerja lingkungan kerja terhadap efektivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Koefisien korelasi 0,090 atau koefisien determinasinya ($r^2 \times 100\%$) = $0,090^2 \times 100\%$ = 00,81%, dengan nilai (sig) $0,001 < 0,05$ yang artinya yang berarti lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat, adapun dengan uraian hasil penelitian dengan uji t ditemukan bahwa besaran probabilitas (sig) untuk variabel lingkungan kerja adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Selain itu hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien T_{hitung} yang diperoleh adalah 3,509. Adapun T_{tabel} pada df yang sesuai (α 5%, $df=126$) yaitu 1,657. Dengan demikian dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (sig) $0,001 < 0,05$ dan T_{hitung} (3,509) $> T_{tabel}$ (124:0,05) (1,657) Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru. Semakin tinggi lingkungan kerja maka akan berpengaruh pada tingginya efektivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari.

Pengaruh Program Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru

Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan, artinya jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan yang masih rendah, program pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya, program pelatihan yang efektif ialah program pelatihan yang menyentuh tiga dominan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Barnawi & Arifin, 2012). Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan supaya efektif, (Adhan, 2023). Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu, (Hayati et al., 2023). Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu, (Wiliandari, 2014). Pelatihan merupakan salah satu pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran dalam memperluas keterampilan selain pendidikan yang berlaku dengan durasi singkat dengan metode utama teori juga praktek, (Eliza et al., 2022). Menurut paparan diatas program pelatihan adalah suatu bentuk pemberian bantuan ilmu yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga tenaga kerja dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan wawasan dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien

untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaannya yang optimal. Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan program pelatihan terhadap efektivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Koefisien determinasi sebesar ($r^2 \times 100\%$) = $0,137^2 \times 100\% = 01,88\%$ dengan nilai (sig) $0,000 < 0,05$ hasil menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru. Adapun hasil penelitian uji t ditemukan bahwa nilai probabilitas (sig) untuk variabel program pelatihan adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Selain itu hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai koefisien T_{hitung} yang diperoleh adalah $4,445 > T_{tabel}$ pada $df=124$ yang sesuai ($\alpha 5\%$, $df=124$) yaitu $1,657$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa besaran probabilitas (sig) $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} 4,445 > T_{tabel}(124;0,05)$ ($1,657$). Dapat disimpulkan bahwa program pelatihan terhadap efektivitas kerja guru berpengaruh. Dengan demikian pengujian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Program Pelatihan Guru

Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis pada metode kuantitatif adalah lingkungan kerja (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap (X_2) program pelatihan. Lingkungan kerja adalah kondisi sekitar lingkungan sekolah dan suasana yang kondusif dan nyaman untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Lingkungan kerja di sekolah menggambarkan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, peserta didik serta lingkungan kerja yang baik dengan adanya fasilitas yang mendukung untuk guru. Lingkungan kerja merupakan faktor situasional yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan kerja dapat diubah sesuai dengan keinginan pendesainya, (Barnawi & Arifin, 2012). Lingkungan kerja adalah segala situasi yang berada disekitar guru yang dapat dihubungkan dengan terjadinya perubahan psikologis pada diri karyawan itu sendiri, (Priyono et al., 2018). Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan, artinya jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan yang masih rendah, program pelatihan diberikan kepada guru untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran terkait dengan tugas pekerjaannya, program pelatihan yang efektif ialah program pelatihan yang menyentuh tiga dominan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Barnawi & Arifin, 2012). Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan supaya efektif, (Adhan, 2023). Pelatihan adalah suatu proses Pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu, (Hayati et al., 2023). Hasil uji penelitian di atas membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan kerja terhadap program pelatihan guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Hasil analisis menunjukkan diperoleh nilai constant (a) $108,270$ sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar $0,096$ persamaan regresi sederhana dapat ditulis:

Dengan rumus $Y = a + b(X_1)$

Untuk lingkungan kerja (X_1) dengan efektivitas kerja guru (X_2) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 108,270 + 0,096 (X_1)$ jadi persamaan variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap program pelatihan dengan nilai sebesar $0,096$. Dalam pengambilan keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai signifikansi dan nilai T_{hitung} . Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap program pelatihan adapun sebaliknya. Dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap program pelatihan. Kedua membandingkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap program pelatihan adapun sebaliknya dan jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap program pelatihan.

2506 *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Program Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat – Isma Humaeroh, Istaryatiningtias, Rismita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7561>

Dengan hasil ujian $T_{hitung} 1.271 < T_{tabel} = 1,657$ itu artinya tidak berpengaruh. Dan nilai (Sig) $0.206 > 0.05$ artinya tidak berpengaruh.

Diketahui bahwa nilai koefisien jalur (*Standardized Coefficients Beta*) antara variabel lingkungan kerja (X_1) dengan variabel efektivitas kerja guru (X_3) adalah 0,262 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_3x_1} = 0,002$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan koefisien jalur signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja guru.

Nilai koefisien jalur (*Standardized Coefficients Beta*) pada tabel 4.34 di atas antara variabel program pelatihan (X_2) dengan variabel efektivitas kerja guru (X_3) adalah 0,341 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_3x_1} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan koefisien jalur signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Lingkungan kerja guru memiliki pengaruh sebesar terhadap hasil efektivitas kerja guru. Program pelatihan mempunyai pengaruh sebesar sebesar padaefektivitas kerja guru. Dan lingkungan kerja dan program pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas kerja guru. Secara keseluruhan lingkungan kerja guru beserta program pelatihan dampak yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhan, M. (2023). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pt. Pln (Persero) Sumatera Utara*. [Http://Jurnal.Fisarresearch.Or.Id/Index.Php/Salman/Issue/Archive](http://Jurnal.Fisarresearch.Or.Id/Index.Php/Salman/Issue/Archive)
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional (Instrumen, Pembinaan, Peningkatan, Dan Penilaian)* (I).
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru Paud Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3055](https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3055)
- Fitri Handayani, S. N. A. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 1 Karangsembung Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Pada Guru Pns Di Smp Negeri 1 Karangsembung)*.
- Hayati, F., Nisa, K., & Situmorang, M. S. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai* (Vol. 5).
- Kusumawati, E. (2023). *Efektivitas Kerja Guru* (Vol. 6). [Http://Jiip.Stkipyapisdampu.Ac.Id](http://Jiip.Stkipyapisdampu.Ac.Id)
- Melianah, N. M. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Prabumulih Utara*.
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Guru (Tupoksi Guru).
- Priyono, B. H., Qomariah, N., & Winahyu, P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Guru Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Sman 1 Tanggul Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 144–160.
- Twovindarista Permatasari. (2021). *Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Al-Muniroh Ujung Pangkah Gresik*.
- Wiliandari, Y. (2014). *Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Yang Efektif*.